
Peran BMT Ummat Sejahtera Abadi Cabang Kalinyamatan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Padi Melalui Pembiayaan Syariah

Desi Tarwinanti¹⁾, Miswan Ansori²⁾, Cahyaning Budi Utami³⁾

Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara

¹⁾211420000577@unisnu.ac.id, ²⁾miswan@unisnu.ac.id,

³⁾utamicahtyaning@unisnu.ac.id

Abstrak. Penelitian ini mengkaji peran strategis KSPPS BMT Ummat Sejahtera Abadi Cabang Kalinyamatan dalam meningkatkan kesejahteraan petani padi melalui skema pembiayaan syariah yang fleksibel dan adaptif. Salah satu isu utama yang dihadapi petani adalah keterbatasan akses terhadap pembiayaan yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik pendapatan mereka yang bersifat musiman. BMT USA merancang dua skema pembiayaan, yaitu skema musiman untuk mengakomodasi pendapatan petani yang fluktuatif, dan skema bulanan untuk anggota yang membutuhkan pembayaran lebih terstruktur. Tujuan pengabdian ini adalah menyediakan solusi pembiayaan yang adil dan sesuai prinsip syariah guna meningkatkan produktivitas pertanian dan kesejahteraan petani. Metode pendekatan partisipatif diterapkan dengan melibatkan petani dalam proses identifikasi kebutuhan, pemberian modal kerja, dan pendampingan teknis. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa pembiayaan syariah yang ditawarkan mampu memberikan modal kepada petani untuk memenuhi kebutuhan seperti pupuk dan alat pertanian, sekaligus mengatasi tantangan musiman seperti cuaca ekstrem. Selain itu, prinsip keadilan yang diterapkan meningkatkan kepercayaan petani terhadap BMT dibandingkan lembaga keuangan konvensional. Program ini tidak hanya memperkuat daya beli masyarakat lokal dan perputaran ekonomi di desa-desa sekitar, tetapi juga menjangkau segmen masyarakat yang kurang terlayani, sehingga memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kesejahteraan petani padi.

Kata kunci : Baitul Maal Wattamwil (BMT), Kesejahteraan dan Pembiayaan Syariah

Abstract This study examines the strategic role of KSPPS BMT Ummat Sejahtera Abadi Kalinyamatan Branch in improving the welfare of rice farmers through flexible and adaptive Islamic financing schemes. One of the main issues faced by farmers is limited access to financing that meets their needs and the seasonal nature of their income. BMT USA has designed two financing schemes: a seasonal scheme to accommodate farmers' fluctuating incomes and a monthly scheme for members seeking more structured payment options. The purpose of this initiative is to provide fair and Sharia-compliant financing solutions to enhance agricultural productivity and farmers' welfare. A participatory approach method was applied, involving farmers in the process of identifying needs, providing working capital, and offering technical assistance. The results show that the offered Islamic financing enables farmers to obtain capital for necessities such as fertilizers and farming tools while addressing seasonal challenges like extreme weather. Additionally, the principle of fairness applied in the financing increases farmers' trust in BMT compared to conventional

financial institutions. This program not only strengthens the purchasing power of local communities and boosts economic activity in surrounding villages but also reaches underserved segments, making a significant impact on improving the welfare of rice farmers.

Keywords: *Baitul Maal Wattamwil (BMT), Welfare, Islamic Financing*

PENDAHULUAN

Di Indonesia, koperasi BMT berdiri pada tahun 1992 yang kemudian didukung Presiden RI yang meluncurkan BMT sebagai gerakan nasional pada tahun 1996. Sejak saat itu, BMT menapak momentumnya dengan berkembang secara nasional. Pada tahun 2000/2001, jumlah BMT yang beroperasi di Indonesia diperkirakan sekitar 3.000 unit. Pada awal perkembangannya, BMT memang tidak memiliki badan hukum resmi. BMT berkembang sebagai Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) atau Kelompok Simpan Pinjam (KSP). Namun kemudian oleh lembaga-lembaga pembina BMT yang ada, seperti PINBUK (Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil) dan Dompet Dhuafa Republika, BMT diarahkan untuk berbadan hukum koperasi, selain sebagiannya juga Baitul Maalnya mendapatkan pengesahan dari pemerintah sebagai badan hukum LAZIS (Lembaga Amil Zakat, Infaq, dan Shodaqoh). Alasannya, karena BMT berkembang dari kelompok swadaya masyarakat. Selain itu, dengan berbentuk koperasi, BMT dapat berkembang ke berbagai sektor usaha seperti keuangan dan sektor riil. Bentuk ini juga diharapkan dapat memenuhi tujuan memberdayakan masyarakat luas, sehingga kepemilikan kolektif BMT sebagaimana konsep koperasi akan lebih mengenai sasaran.¹

Ekonomi Islam sebagai suatu alternatif dalam kegiatan bermuamalah di bidang ekonomi mewajibkan umat muslim untuk bertransaksi secara halal dan menghindari sistem riba dan gharar yang menjadi hambatan psikologis bagi umat Islam. BMT merupakan lembaga keuangan mikro Islam non bank yang memiliki peran secara langsung bersentuhan dengan kesejahteraan perekonomian masyarakat pada umumnya dan kesejahteraan perekonomian anggota pada khususnya, dimana BMT melalui pembiayaannya dapat meminimalkan kegiatan spekulasi dalam usaha dan memaksimalkan kemampuan masyarakat dalam bidang

¹ Evi Nur Fitria dan A.Syifaul Qulub, "Peran BMT Dalam Pemberdayaan Ekonomi (Studi Kasus Pada BMT Padi Bersinar Utama Surabaya)," *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* 6, no. 11 (2019): 2303–30.

produksi dengan pembiayaan yang dilakukan dengan produk-produk yang ditawarkan.²

Baitul Maal Wattamwil (BMT) merupakan suatu lembaga yang terdiri dari dua istilah, yaitu *Baitulmaal* dan *Baitul Tamwil*.³ *Baitulmaal* lebih mengarah pada usaha-usaha pengumpulan dan penyaluran dana yang nonprofit, seperti: zakat, infaq, dan sodaqoh. Adapun *Baitul Tamwil* sebagai usaha pengumpulan dan penyaluran dana komersial. Usaha-usaha tersebut menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari BMT sebagai lembaga pendukung kegiatan ekonomi masyarakat kecil dengan berlandaskan Islam. lembaga ini didirikan dengan maksud untuk memfasilitasi masyarakat bawah yang tidak terjangkau oleh pelayanan bank Islam atau BPR Islam. Prinsip operasinya didasarkan atas prinsip bagi hasil, jual beli dan titipan (*wadiah*). Karena itu karena mirip dengan bank Islam, bahkan boleh dikatakan menjadi cikal bakal dari bank Islam, BMT memiliki 24 pangsa pasar tersendiri, yaitu masyarakat kecil yang tidak terjangkau layanan perbankan serta pelaku usaha kecil yang mengalami hambatan “psikologis” bila berhubungan dengan pihak bank.⁴

Pertanian merupakan sektor yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia, mengingat sebagian besar penduduknya bekerja sebagai petani, khususnya petani padi. Namun, kesejahteraan petani padi sering kali belum mencerminkan peran strategis mereka dalam menyediakan kebutuhan pangan nasional. Masalah utama yang dihadapi petani adalah keterbatasan akses pembiayaan yang adil dan sesuai dengan kebutuhan mereka. Sistem pembiayaan konvensional seringkali tidak ramah terhadap petani kecil karena tingginya bunga, persyaratan yang sulit dipenuhi, dan kurangnya pemahaman terhadap kondisi agribisnis lokal. Dalam konteks ini, lembaga keuangan mikro syariah, seperti *Baitul Maal wa Tamwil* (BMT),⁵ hadir sebagai solusi alternatif. BMT memiliki peran penting dalam mendukung kelompok masyarakat kecil, termasuk petani padi, melalui sistem pembiayaan

² Zaini Syahrurromdhoni dan Darmawan, “SINERGI BAITUL MAAL DAN BMT DALAM MENDORONG PENGEMBANGAN EKONOMI DESA SUMURGEDE,” *Revenue: Jurnal Ekonomi Pembangunan dan Ekonomi Islam* 7, no. 02 (31 Desember 2024): 54–63, <https://doi.org/10.56998/0mhfnp24>.

³ Novia Yusufyanti Laili dan Rohmawati Kusumaningtias, “Efektivitas Inklusi Keuangan Syariah dalam Meningkatkan Pemberdayaan UMKM (Studi Pada BMT Dasa Tambakboyo),” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 6, no. 3 (2020): 436, <https://doi.org/10.29040/jiei.v6i3.1204>.

⁴ Naheri, Rabiatul Adawiyah, dan Rahman Ambo Masse, “STRATEGI PENGEMBANGAN BAITUL MAL WATTAMWIL SEBAGAI SUMBER PEMBIAYAAN ALTERNATIF BAGI USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH,” *Journal of Management and Innovation Entrepreneurship (JMIE)* 1, no. 2 (20 Januari 2024): 238–47, <https://doi.org/10.59407/jmie.v1i2.376>.

⁵ Abd. Rauf Wajo, *Kontribusi Lembaga Keuangan Mikro Syari’ah Terhadap Sektor Usaha Mikro* (Madiun: Bayfa Cendekia Indonesia, 2021).

yang berlandaskan prinsip-prinsip syariah, seperti keadilan, bagi hasil, dan keberpihakan kepada kaum lemah. Salah satu BMT yang memiliki peran strategis adalah BMT Ummat Sejahtera Abadi Cabang Kalinyamatan. Dengan menggunakan sistem pembiayaan syariah, BMT ini tidak hanya memberikan modal usaha tetapi juga memberdayakan petani secara holistik melalui edukasi keuangan dan pendampingan usaha.⁶

Salah satu BMT yang memiliki peran strategis adalah BMT Ummat Sejahtera Abadi Cabang Kalinyamatan. Dengan menggunakan sistem pembiayaan syariah, BMT ini tidak hanya memberikan modal usaha tetapi juga memberdayakan petani secara holistik melalui edukasi keuangan dan pendampingan usaha. Pada temuan lapangan, terdapat perbedaan skema pembayaran pembiayaan yang ditawarkan oleh BMT kepada petani, yaitu skema angsuran dan skema musiman. Data per Desember 2023 menunjukkan bahwa anggota yang memilih skema pembayaran angsuran berjumlah 406 orang, sementara anggota yang memilih skema musiman sebanyak 54 orang. Dalam pembiayaan ini, BMT menggunakan jenis akad *QBR (Al-Qardu Bi Syartir Rahni)*, yang menjadi fenomena menarik untuk diteliti lebih lanjut terkait efektivitas dan kesesuaiannya dengan kebutuhan petani. *Al qardu* adalah akad pembrian pinjaman dari bank untuk nasabah yang disertai dengan penyertaan tugas agar bank menjaga barang jaminan yang diserahkan. Dengan demikian, pihak yang menahan memperoleh jaminan untuk mengambil kembali sebagian atau seluruh piutangnya.

Berikut adalah data terkait pembiayaan pada BMT Ummat Sejahtera Abadi Cabang Kalinyamatan per Desember 2023:

Tabel 1
Jensi Skema Pembayaran

Jenis Skema Pembayaran	Jumlah Anggota
Angsuran	406
Musiman	54
Total	460

Sumber : Data Primer (2023)

Hasil Observasi dapat di indikasikan bahwa skema pembayaran musiman menjadi pilihan populer di kalangan UMKM yang bergerak di sektor pertanian. Fleksibilitas pembayaran yang ditawarkan oleh skema ini sangat sesuai dengan karakteristik pendapatan sektor tersebut

⁶ Muhammad Sholahuddin dan Lukman Hakim, *Lembaga Ekonomi dan Keuangan Syariah* (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2018).

yang bersifat musiman. Dengan skema ini, pelaku usaha dapat menyesuaikan pembayaran pokok dengan siklus produksi mereka. Bisyaroh yang dibebankan pada skema musiman umumnya lebih tinggi dibandingkan dengan skema angsuran tetap yaitu 2,5% untuk musiman dan 2% untuk angsuran. Hal ini dikarenakan tingkat risiko yang lebih tinggi terkait dengan fluktuasi pendapatan di sektor pertanian .

Dasar teori yang mendukung penelitian ini berfokus pada konsep keuangan syariah, khususnya pembiayaan berbasis bagi hasil yang sesuai dengan prinsip *mudharabah* dan *musyarakah*. Prinsip ini memungkinkan pembagian risiko dan keuntungan antara pihak BMT dan petani secara adil, berbeda dengan sistem bunga tetap yang digunakan pada pembiayaan konvensional. Selain itu, literatur menunjukkan bahwa pembiayaan syariah memiliki potensi untuk meningkatkan inklusi keuangan masyarakat kecil karena fleksibilitasnya yang lebih sesuai dengan kondisi sosial-ekonomi lokal. Beberapa penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa pembiayaan syariah mampu meningkatkan produktivitas dan pendapatan masyarakat penerimanya, meskipun implementasinya masih menghadapi tantangan operasional dan regulasi.⁷

Research Gap Walaupun banyak penelitian yang telah mengkaji peran lembaga keuangan syariah dalam pemberdayaan masyarakat, kajian empiris yang secara spesifik menganalisis perbedaan skema pembayaran, seperti angsuran dan musiman, dalam pembiayaan sektor agraris masih sangat terbatas. Terlebih lagi, penggunaan akad *QBR (Al-Qardu Bi Syartir Rahni)* dalam konteks ini jarang dibahas dalam literatur, sehingga memunculkan peluang untuk mengeksplorasi lebih jauh keefektifan akad tersebut dalam meningkatkan kesejahteraan petani padi. Selain itu, wilayah Kalinyamatan dipilih karena memiliki potensi agraris yang besar, namun kesejahteraan petaninya masih relatif rendah. Penelitian ini juga mengisi kesenjangan dengan mengintegrasikan analisis terhadap mekanisme pembiayaan syariah, dampaknya terhadap kesejahteraan petani, serta tantangan dan peluang dalam implementasi pembiayaan syariah di sektor pertanian secara komprehensif.⁸

Penelitian ini dianggap penting karena mengisi kesenjangan dalam kajian empiris terkait peran lembaga keuangan syariah, khususnya BMT, dalam meningkatkan kesejahteraan petani padi. Wilayah Kalinyamatan dipilih karena memiliki potensi agraris yang besar, namun

⁷ Wajo, *Kontribusi Lembaga Keuangan Mikro Syari'ah Terhadap Sektor Usaha Mikro*.

⁸ Muslim Tanjung dan Arina Novizas, "Eksistensi Baitul Mal Wa Tamwil (Bmt) Dalam Perekonomian Islam," *Jurnal Magister Ilmu Hukum* 3, no. 1 (2021): 27, <https://doi.org/10.36722/jmih.v3i1.749>.

kesejahteraan petaninya masih relatif rendah. Dalam situasi krisis ekonomi global dan meningkatnya kebutuhan pangan, solusi keuangan yang inklusif dan berkelanjutan menjadi semakin mendesak. Oleh karena itu, penting untuk mengevaluasi sejauh mana BMT dapat berkontribusi dalam memperbaiki kondisi tersebut melalui pendekatan pembiayaan syariah.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran BMT Ummat Sejahtera Abadi Cabang Kalinyamatan dalam meningkatkan kesejahteraan petani padi melalui pembiayaan syariah. Tujuan penelitian ini meliputi identifikasi mekanisme pembiayaan syariah yang diterapkan oleh BMT terhadap petani padi, pengukuran dampak pembiayaan syariah terhadap peningkatan kesejahteraan petani padi, serta eksplorasi tantangan dan peluang dalam pelaksanaan pembiayaan syariah di sektor pertanian secara menyeluruh. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan kebijakan keuangan syariah yang lebih efektif dan relevan untuk mendukung sektor agraris di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Objek Material (Unit Analisis)

Penelitian ini berfokus pada peran BMT Ummat Sejahtera Abadi Cabang Kalinyamatan dalam meningkatkan kesejahteraan petani padi melalui pembiayaan syariah. Unit analisis utama adalah BMT Ummat Sejahtera Abadi yang berlokasi di Kalinyamatan, Kabupaten Jepara, dengan perhatian khusus pada program pembiayaan syariah yang ditawarkan kepada petani padi. Penelitian ini menelaah mekanisme pembiayaan, proses penyaluran dana, serta dampaknya terhadap peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani. Penelitian juga mencakup evaluasi terhadap strategi operasional BMT, dokumen kebijakan pembiayaan, serta laporan keuangan terkait produk pembiayaan syariah. Selain itu, penelitian ini akan mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang memengaruhi keberhasilan pembiayaan syariah serta peran BMT dalam mengatasi tantangan yang dihadapi petani padi.⁹

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif. Pendekatan ini dipilih untuk memahami pengalaman dan persepsi petani padi serta staf BMT terkait pembiayaan syariah.

⁹ Soritua Ahmad Ramdani Harahap dan Mohammad Ghozali, "Peran Baitul Mal Wa Tamwil (Bmt) Dalam Pengembangan Ekonomi Umat," *HUMAN FALAH: Jurnal Studi Ekonomi dan Bisnis Islam* 7, no. 1 (2020), <https://doi.org/10.30829/hf.v7i1.4058>.

Desain kualitatif memungkinkan peneliti menggali data mendalam tentang bagaimana program pembiayaan diterapkan dan dirasakan oleh petani dalam konteks kehidupan mereka.¹⁰ Data diperoleh melalui wawancara mendalam dan observasi partisipatif, yang bertujuan menjelajahi pengalaman subjektif petani serta pandangan staf BMT tentang efektivitas program pembiayaan. Penelitian ini juga mempertimbangkan dinamika sosial dan budaya yang memengaruhi penerimaan pembiayaan syariah oleh petani.

Sumber Data/Informasi

Sumber data utama penelitian ini adalah wawancara mendalam dengan petani padi penerima pembiayaan dan staf BMT Ummat Sejahtera Abadi Cabang Kalinyamatan. Informan kunci akan dipilih berdasarkan keterlibatan mereka dalam program pembiayaan, termasuk petani yang aktif memanfaatkan dana pembiayaan syariah dan staf yang terlibat dalam pengelolaan pembiayaan. Wawancara ini menggunakan panduan pertanyaan terbuka yang dirancang untuk mengungkap pengalaman, tantangan, dan manfaat yang dirasakan dari pembiayaan syariah. Selain itu, dokumen internal BMT, seperti laporan keuangan, kebijakan pembiayaan, dan panduan pelaksanaan program, akan dianalisis untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang implementasi program. Data tambahan akan diperoleh melalui observasi partisipatif di lapangan, di mana peneliti akan mengamati langsung interaksi antara petani dan BMT, termasuk proses pengajuan, penyaluran, dan pemanfaatan dana. Dengan menggabungkan data dari berbagai sumber, penelitian ini akan menyajikan gambaran komprehensif tentang peran BMT dalam mendukung kesejahteraan petani padi melalui pembiayaan syariah.

Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahap pertama adalah wawancara mendalam dengan petani padi penerima pembiayaan syariah dan staf BMT. Wawancara ini menggunakan pertanyaan terbuka untuk menggali pengalaman, persepsi, dan harapan terkait program pembiayaan. Tahap kedua adalah observasi partisipatif, di mana peneliti hadir di lokasi operasional BMT dan lahan pertanian untuk mengamati proses pembiayaan dan implementasinya secara langsung. Tahap ketiga melibatkan analisis dokumen internal BMT, termasuk laporan keuangan, kebijakan pembiayaan, serta panduan

¹⁰ Destiana Ekawati dan Rohmawati Kusumaningtias, "The Role of Baitul Maal wat Tamwil (BMT) in Economic Empowerment Efforts in Indonesia," *Proceeding of International Conference on Accounting And Finance 2* (2024): 573-82.

operasional. Analisis dokumen ini bertujuan melengkapi data dari wawancara dan observasi, memberikan konteks tambahan tentang kinerja program pembiayaan syariah. Semua data dikumpulkan dengan menjaga etika penelitian, termasuk kerahasiaan informan dan persetujuan sebelum penelitian berlangsung.¹¹

Analisis Data

Analisis data kualitatif dilakukan melalui beberapa tahapan. Pertama, data wawancara dan observasi akan ditranskripsi dan diorganisasikan secara sistematis. Tahap kedua adalah analisis tematik, di mana tema utama dan pola yang muncul dari data akan diidentifikasi dan dikodekan.¹² Analisis ini bertujuan untuk memahami bagaimana pembiayaan syariah memengaruhi kesejahteraan petani, tantangan yang dihadapi, serta peluang untuk perbaikan. Data dari dokumen internal BMT dianalisis menggunakan pendekatan konten untuk memahami kebijakan, prosedur, dan capaian program pembiayaan syariah. Setelah itu, hasil dari berbagai sumber data akan dibandingkan untuk memberikan gambaran holistik mengenai efektivitas pembiayaan syariah. Integrasi data dari berbagai sumber ini diharapkan mampu mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan program pembiayaan serta memberikan rekomendasi strategis untuk meningkatkan dampaknya terhadap kesejahteraan petani padi. Penelitian ini akan menyajikan hasil analisis secara terstruktur dan informatif, memberikan kontribusi bagi pengembangan pembiayaan syariah yang lebih inklusif dan efektif di BMT Ummat Sejahtera Abadi.¹³

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penelitian

Profil KSPPS BMT Ummat Sejahtera Abadi (USA)

KSPPS BMT Ummat Sejahtera Abadi (USA) adalah koperasi berbadan hukum yang beroperasi di Jawa Tengah, dengan kantor pusat di Kabupaten Jepara. Koperasi ini didirikan pada tahun 2007 dan telah bertransformasi dari KJKS menjadi KSPPS pada 2016. BMT USA

¹¹ Maidawati, "Community Empowerment Through KSPPS BMT Anduring Padang," *JEBI: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* 7, no. 2 (2022): 50–71, http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI.

¹² Sita Acetylena et al., "Enhancing Multicultural Islamic Education-Based Literacy in Community Islamic Boarding Schools (Pesantren Rakyat)," *Journal Education Multicultural of Islamic Society* 3, no. 2 (2023): 115–30.

¹³ Ummu Khaerunnisa, "Sumber Dana dan Prinsip Operasional BMT" (Makassar: UIN Alauddin Makassar, 16 November 2021), <https://doi.org/10.31219/osf.io/r5u7w>.

berfokus pada inklusi keuangan di sektor pertanian, menawarkan produk pembiayaan syariah seperti Mudharabah dan Al Qardu Bi Syartir Rahni. Untuk menjadi anggota, calon anggota diwajibkan membayar simpanan pokok dan wajib, serta memenuhi syarat administratif seperti membawa kartu identitas. Sedangkan untuk pengajuan pembiayaan, calon debitur perlu melampirkan dokumen seperti KTP, KK, dan agunan berupa tanah atau motor. BMT USA juga aktif dalam jaringan ASKOWANU yang beranggotakan BMT-BMT dengan latar belakang NU, memperkuat posisinya dalam mendorong kesejahteraan anggota.¹⁴

Dalam pelaksanaannya, BMT USA tidak hanya memberikan pembiayaan, tetapi juga aktif memberikan pelatihan kewirausahaan kepada anggota, seperti pelatihan manajerial dan pendampingan usaha. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas anggota dalam mengelola usaha mereka, baik di bidang pertanian maupun non-pertanian. Selain itu, BMT USA juga memfasilitasi kerjasama antar anggota melalui pengembangan jaringan usaha bersama, yang membantu anggota untuk memperkuat ketahanan ekonomi mereka. Dengan demikian, BMT USA tidak hanya berperan sebagai lembaga keuangan, tetapi juga sebagai pendorong utama dalam penguatan ekonomi lokal dan peningkatan kesejahteraan petani di wilayah tersebut.

Produk dan Layanan KSPPS BMT Ummat Sejahtera Abadi (USA)

Produk akad yang ditawarkan oleh KSPPS BMT Ummat Sejahtera Abadi (USA) terdiri dari dua jenis, yaitu Mudharabah dan Al Qardu Bi Syartir Rahni. Mudharabah merupakan akad kerjasama antara BMT USA dengan anggota, di mana keuntungan usaha dibagi sesuai dengan kesepakatan. Sementara Al Qardu Bi Syartir Rahni adalah pembiayaan berbasis jaminan berupa barang atau agunan, yang memungkinkan anggota mendapatkan dana untuk memenuhi kebutuhan produktif mereka.

Untuk menjadi anggota BMT USA, calon anggota harus memenuhi beberapa syarat yang meliputi pembayaran simpanan pokok sebesar Rp 100.000 dan simpanan wajib minimal Rp 12.000 per tahun. Selain itu, calon anggota juga harus mengisi formulir permohonan, mengisi buku induk anggota, serta membawa kartu identitas seperti KTP, KK, atau SIM.

¹⁴ Bmtusa, "cGMP Sterilization & Laboratory Equipment Solutions," bmtusa.com, 2024, <https://bmtusa.com/>.

Syarat pengajuan pembiayaan di BMT USA melibatkan dokumen-dokumen penting seperti foto kopi KTP suami atau istri, foto kopi KK, dan agunan berupa tanah atau motor. Jaminan tanah memerlukan foto kopi sertifikat dan pajak TUP, sementara jaminan motor memerlukan foto kopi BPKB dan STNK terbaru. Selain itu, jika tanah atau motor bukan milik sendiri, wajib disertakan foto kopi KK serta KTP pemilik agunan. Proses pencairan pembiayaan juga mensyaratkan kehadiran dan tanda tangan dari pihak pemilik agunan.¹⁵

Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa KSPPS BMT Ummat Sejahtera Abadi Cabang Kalinyamatan berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan petani padi melalui pembiayaan syariah. Berdasarkan data yang diperoleh, BMT USA menerapkan dua skema pembiayaan utama, yaitu skema angsuran bulanan dan skema musiman. Kedua skema ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan spesifik anggota, terutama petani padi, yang memiliki pola pendapatan yang berbeda dari sektor lainnya.

Skema Pembiayaan Musiman

Skema pembiayaan musiman menjadi salah satu pilihan utama bagi petani padi karena fleksibilitasnya yang sesuai dengan siklus panen yang sering kali tidak menentu. Dalam skema ini, anggota hanya perlu membayar “bisyaroh” setiap bulan, yang merupakan biaya layanan atas pembiayaan yang mereka terima. Pokok pinjaman sendiri akan dibayarkan di akhir masa kontrak, memungkinkan petani untuk mengatur keuangan mereka berdasarkan hasil panen yang mereka dapatkan. Jangka waktu yang tersedia untuk skema ini cukup singkat, antara 1 hingga 4 bulan, sehingga petani dapat memanfaatkan pembiayaan sesuai dengan kebutuhan pada saat panen tiba. Bisyaroh yang dibayarkan pun relatif lebih ringan dibandingkan dengan skema lainnya, yaitu sebesar 2,5% per bulan, membuat skema ini lebih terjangkau bagi petani dengan pendapatan yang tidak tetap setiap bulannya.

Skema ini sangat membantu petani dalam mengatur keuangan mereka dengan lebih baik, terutama dalam menghadapi ketidakpastian musim tanam yang dapat memengaruhi hasil panen. Petani tidak perlu terbebani dengan cicilan pokok yang harus dibayar secara rutin setiap bulan, tetapi bisa fokus pada pembiayaan tambahan untuk membeli kebutuhan seperti benih, pupuk, atau alat pertanian. Dengan sistem ini, BMT USA Cabang Kalinyamatan

¹⁵ Bmtusa.

dapat memberikan solusi pembiayaan yang lebih inklusif bagi petani padi di wilayah tersebut, sekaligus mendorong peningkatan produktivitas dan kesejahteraan mereka secara berkelanjutan. Berikut adalah tabel yang menggambarkan rincian skema pembiayaan musiman:

Tabel 2
Skema Pembiayaan Musiman

Pinjaman	Bisyaroh per Bulan
Rp. 5.000.000	Rp. 125.000
Rp. 10.000.000	Rp. 250.000
Rp. 15.000.000	Rp. 375.000
Rp. 20.000.000	Rp. 500.000
Rp. 25.000.000	Rp. 625.000
Rp. 30.000.000	Rp. 750.000
Rp. 35.000.000	Rp. 875.000

Sumber : Data Primer (2024)

1. Jangka waktu: 1 hingga 4 bulan
2. Bisyaroh: 2,5% per bulan
3. Contoh pembayaran:
 - a. Rp. 5.000.000, bisyaroh Rp. 125.000 per bulan
 - b. Rp. 10.000.000, bisyaroh Rp. 250.000 per bulan

Skema ini membantu petani untuk mengelola arus kas mereka sesuai dengan musim panen dan memungkinkan mereka untuk tetap produktif dalam usaha pertanian.¹⁶

Skema Pembiayaan Bulanan

Skema pembiayaan bulanan yang dirancang oleh KSPPS BMT Ummat Sejahtera Abadi Cabang Kalinyamatan ditujukan bagi anggota yang memiliki penghasilan tetap atau lebih teratur. Pembayaran dilakukan dalam bentuk angsuran bulanan dengan nilai tetap selama periode pembiayaan, yang dapat berkisar antara 1 hingga 24 bulan, dengan bisyaroh sebesar 2% per bulan. Skema ini cocok untuk petani yang ingin memiliki jadwal pembayaran yang tetap dan terukur setiap bulan, seperti pedagang kecil atau pekerja non-pertanian. Per Desember 2023, sebanyak 406 anggota memilih skema angsuran bulanan, sedangkan 54 anggota lebih memilih skema musiman, menunjukkan bahwa skema musiman lebih diminati

¹⁶ Bmtusa.

oleh petani yang penghasilannya bersifat musiman, sementara skema angsuran lebih populer di kalangan anggota dengan pendapatan tetap. Skema ini memberikan kepastian pembayaran yang lebih stabil bagi petani, sehingga mereka dapat mengelola keuangan mereka dengan lebih baik sesuai dengan penghasilan tetap yang mereka miliki. Namun, bisyaroh pada skema bulanan lebih rendah dibandingkan dengan skema musiman, yang disesuaikan dengan risiko yang lebih kecil terkait ketidakpastian pendapatan setiap bulan. Contoh pembayaran pada skema ini adalah angsuran bulanan Rp. 11.000.000 selama 12 bulan untuk pinjaman sebesar Rp. 10.000.000. Skema ini memberikan solusi yang lebih terukur dan dapat diandalkan bagi anggota yang ingin menjalankan pembayaran tetap setiap bulan. Adapun untuk tabel pembiayaan bulanan yang ada di BMT USA sebagai berikut

Tabel 3
Tabel Pembiayaan Bulanan

PINJAMAN	10 Bulan	12 Bulan	18 Bulan	24 Bulan
1.000.000	120.000	103.333	75.556	61.667
2.000.000	240.000	206.667	151.111	123.333
3.000.000	360.000	310.000	226.667	185.000
4.000.000	480.000	413.333	302.222	246.667
5.000.000	600.000	516.667	377.778	308.333
6.000.000	720.000	620.000	453.333	370.000
7.000.000	840.000	723.333	528.889	431.667
8.000.000	960.000	826.667	604.444	493.333
9.000.000	1.080.000	930.000	680.000	555.000
10.000.000	1.200.000	1.033.333	755.556	616.667
15.000.000	1.800.000	1.550.000	1.133.333	925.000
20.000.000	2.400.000	2.066.667	1.511.111	1.233.333
25.000.000	3.000.000	2.583.333	1.888.889	1.541.667
30.000.000	3.600.000	3.100.000	2.266.667	1.850.000
40.000.000	4.800.000	4.133.333	3.022.222	2.466.667
50.000.000	6.000.000	5.166.667	3.777.778	3.083.333

Sumber : Data Primer (2024)

Peluang dan Dampak Pembiayaan Syariah pada Petani Padi

Pembiayaan syariah yang diterapkan oleh KSPSS BMT Ummat Sejahtera Abadi (USA) memberikan berbagai peluang yang signifikan bagi petani padi di wilayah tersebut. Salah satu peluang utama adalah akses terhadap modal yang mudah didapatkan tanpa mengandung unsur riba. Petani dapat menggunakan dana pembiayaan ini untuk meningkatkan produktivitas pertanian mereka, seperti membeli kebutuhan bahan baku seperti pupuk dan alat pertanian. Selain itu, pembiayaan ini juga membantu petani dalam menghadapi tantangan musiman seperti cuaca ekstrem, yang kerap menjadi hambatan utama dalam usaha pertanian. Dengan adanya akses pembiayaan yang sesuai dengan prinsip syariah, petani merasa lebih aman dan percaya karena sistem ini memberikan transparansi dan tidak memberatkan mereka dengan bunga tinggi.

*“Sebelumnya, kami sulit mendapatkan pinjaman untuk kebutuhan pertanian, terutama saat musim tanam tiba. Namun, dengan adanya pembiayaan dari BMT USA, kami bisa mendapatkan modal dengan cara yang lebih ringan dan sesuai syariah. Dana ini sangat membantu kami untuk membeli pupuk dan alat-alat pertanian, sehingga produktivitas tanaman bisa meningkat,”*¹⁷ ujar Budi, salah satu petani padi yang menerima pembiayaan dari BMT USA.

Selain dampak langsung pada produktivitas pertanian, pembiayaan syariah dari BMT USA juga berdampak pada peningkatan daya beli di masyarakat lokal. Modal yang didapatkan oleh petani tidak hanya digunakan untuk kebutuhan pertanian, tetapi juga mendorong mereka untuk berbelanja kebutuhan pokok lainnya di pasar lokal. Hal ini turut meningkatkan aktivitas perdagangan di desa-desa sekitar, sekaligus memperkuat perputaran ekonomi lokal. BMT USA mampu menjangkau segmen masyarakat yang selama ini kurang mendapatkan akses pembiayaan dari lembaga keuangan konvensional, khususnya petani yang memiliki pola penghasilan musiman. Dengan sistem yang berbasis pada keadilan dan pembagian hasil yang transparan, pembiayaan ini mampu memberikan solusi yang tepat bagi masyarakat yang lebih memerlukan bantuan keuangan tanpa rasa khawatir terhadap riba.

Peluang yang dihadirkan oleh pembiayaan syariah ini juga sejalan dengan upaya pemerintah dalam mendorong inklusi keuangan di sektor pertanian. Dalam jangka panjang, keberadaan BMT USA membantu petani tidak hanya dalam meningkatkan produktivitas

¹⁷ Budi, “Hasil Wawancara dengan Bapak Budi Anggota KSPSS BMT USA Cabang kalinyamatan,” 2024.

lahan mereka, tetapi juga dalam menciptakan keseimbangan ekonomi di desa-desa. Keberlanjutan usaha petani dapat terus terjaga, sehingga meningkatkan ketahanan ekonomi keluarga mereka dan mendorong kemajuan di level lokal. Dengan demikian, pembiayaan syariah dari BMT USA menjadi salah satu solusi yang membantu mewujudkan peningkatan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

Peran BMT USA dalam pembiayaan Pertanian Padi

Baitul Maal Wat Tamwil Ummat Sejahtera Abadi (BMT USA) memainkan peran yang sangat penting dalam mendukung pembiayaan sektor pertanian di wilayah Jawa Tengah. Sebagai lembaga keuangan berbasis syariah, BMT USA tidak hanya memberikan modal usaha, tetapi juga memberikan solusi keuangan yang sesuai dengan kebutuhan petani, seperti pembiayaan musiman untuk membeli kebutuhan pertanian seperti pupuk, alat pertanian, dan benih. Produk pembiayaan ini dirancang untuk fleksibel, sehingga dapat disesuaikan dengan hasil panen para petani, yang membuat pembayaran menjadi lebih ringan dan tidak membebani di masa panen.

Selain itu, BMT USA juga memberikan pendampingan kepada petani dalam merencanakan keuangan mereka dengan lebih baik, melalui edukasi keuangan yang membangun literasi dan keterampilan dalam mengelola keuangan. Prinsip syariah yang diterapkan dalam pembiayaan, seperti tidak adanya riba dan pembagian hasil yang adil, memberikan kepercayaan lebih tinggi kepada petani dibandingkan lembaga keuangan konvensional. Dengan dukungan ini, petani mampu meningkatkan produktivitas, mengelola keuangan dengan lebih baik, serta menghadapi tantangan musiman seperti cuaca ekstrem dan harga yang fluktuatif.

BMT USA tidak hanya memberikan modal, tetapi juga memperkuat inklusi keuangan di pedesaan, yang berkontribusi pada perputaran ekonomi lokal dan kesejahteraan petani. Dalam upayanya mengembangkan inklusi keuangan, BMT USA turut mengedukasi petani tentang pentingnya menabung, berinvestasi, dan merencanakan masa depan. Dengan layanan berbasis syariah yang transparan, bebas dari riba, dan mengutamakan keadilan, BMT USA berhasil menciptakan kepercayaan di kalangan petani serta menjangkau segmen masyarakat yang seringkali kurang terlayani oleh lembaga keuangan konvensional. Selain itu, BMT USA juga aktif dalam jaringan ASKOWANU yang beranggotakan BMT-BMT berbasis NU, memperkuat posisinya dalam mendukung kesejahteraan anggota.

Melalui dukungan ini, BMT USA membantu petani mencapai kestabilan finansial yang berkelanjutan, memperbaiki taraf hidup mereka, dan meningkatkan produktivitas pertanian. Dengan kombinasi pembiayaan yang fleksibel, edukasi keuangan, dan kerja sama jaringan, BMT USA berkontribusi nyata dalam membangun ketahanan ekonomi di pedesaan serta mendorong kesejahteraan petani secara holistik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang menunjukkan pentingnya fleksibilitas dalam pembiayaan, terutama di sektor pertanian. Salah satunya adalah penelitian oleh Wahyudi et al. (2022),¹⁸ yang mengungkapkan bahwa fleksibilitas dalam pembayaran pembiayaan sangat memengaruhi keberhasilan program agribisnis. Pembiayaan berbasis syariah, seperti yang diterapkan oleh BMT Ummat Sejahtera Abadi (USA), lebih diterima oleh masyarakat pedesaan karena prinsip-prinsip keadilan dan kepatuhan syariah yang diusungnya. Petani merasa lebih nyaman dengan sistem ini, karena tidak terbebani dengan bunga tinggi dan memiliki sistem pembayaran yang transparan.

KSPPS BMT USA Cabang Kalinyamatan telah memainkan peran yang signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan petani padi melalui pembiayaan syariah yang fleksibel. Dengan menjangkau lebih banyak petani dan memberikan solusi keuangan yang sesuai dengan kebutuhan mereka, BMT mampu membantu petani dalam meningkatkan produktivitas pertanian. Modal yang diberikan digunakan untuk berbagai keperluan seperti pembelian pupuk, alat pertanian, dan menghadapi tantangan musiman seperti cuaca ekstrem. Dampaknya tidak hanya meningkatkan hasil pertanian, tetapi juga memperkuat daya beli di masyarakat sekitar. Keberadaan BMT USA memberikan kontribusi nyata dalam memperkuat ekonomi lokal dan meningkatkan taraf hidup masyarakat pedesaan.

Fleksibilitas dalam sistem pembayaran pembiayaan syariah menjadi salah satu keunggulan yang membedakannya dari lembaga keuangan konvensional. Petani tidak hanya diberikan bantuan finansial, tetapi juga diajak untuk memahami prinsip-prinsip keadilan dalam ekonomi syariah. Sistem ini mampu menjangkau segmen masyarakat yang selama ini kurang mendapatkan akses keuangan dari lembaga konvensional.¹⁹ Hal ini sejalan dengan upaya pemerintah dalam mendorong inklusi keuangan di pedesaan, sehingga pembiayaan

¹⁸ N Wahyudi, "Peran BMT Berkah Mandiri Dalam Pemberdayaan Ekonomi Anggota Melalui Pembiayaan Murabahah," *AL-MULTAZIM: Jurnal Manajemen Bisnis Syariah* 2, no. 1 (2022): 153–63, <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/ALMULTAZIM/article/view/9917>.

¹⁹ Sugianto, "Pengembangan Baitul Maal Wat-Tamwil untuk Pemberdayaan Ekonomi Umat," *Jurnal Pendidikan dan Konseling* Vol. 4, no. 4 (2022): 2177–83.

syariah dari BMT USA menjadi solusi yang efektif untuk meningkatkan kesejahteraan petani secara berkelanjutan.

PENUTUP

Simpulan

KSPPS BMT Ummat Sejahtera Abadi Cabang Kalinyamatan telah merancang dua skema pembiayaan yang sangat adaptif terhadap kebutuhan anggota, khususnya para petani. Dengan adanya opsi skema musiman, BMT ini berhasil mengakomodasi karakteristik pendapatan petani yang seringkali bersifat musiman. Sementara itu, skema bulanan memberikan pilihan yang lebih stabil bagi anggota yang menginginkan pembayaran yang lebih terstruktur.

BMT Ummat Sejahtera Abadi Cabang Kalinyamatan telah berhasil memainkan peran kunci dalam meningkatkan kesejahteraan petani padi di wilayah tersebut melalui pembiayaan syariah yang fleksibel. Pembiayaan ini tidak hanya memberikan modal untuk meningkatkan produktivitas pertanian, tetapi juga memperkuat daya beli masyarakat lokal dan mendorong perputaran ekonomi di desa-desa sekitar. Prinsip keadilan yang diusung dalam pembiayaan syariah membuat petani lebih percaya kepada lembaga ini dibandingkan dengan lembaga keuangan konvensional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BMT USA mampu menjangkau segmen masyarakat yang kurang terlayani, sehingga memberikan dampak nyata dalam peningkatan taraf hidup petani.

Pembiayaan ini memungkinkan petani untuk mendapatkan modal guna membeli kebutuhan seperti pupuk dan alat pertanian, serta mengatasi tantangan musiman seperti cuaca ekstrem. Selain itu, prinsip keadilan yang diterapkan dalam pembiayaan syariah membuat petani merasa lebih percaya kepada BMT dibandingkan lembaga keuangan konvensional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan syariah yang ditawarkan BMT USA tidak hanya memperkuat perputaran ekonomi di desa-desa sekitar, tetapi juga membantu meningkatkan daya beli masyarakat lokal.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar BMT USA terus memperluas jangkauan sosialisasi pembiayaan syariah kepada petani di pedesaan, sehingga lebih banyak masyarakat yang dapat memanfaatkannya. Selain itu, BMT perlu terus mengembangkan produk pembiayaan yang lebih sesuai dengan kebutuhan petani musiman agar dapat membantu

mengatasi ketidakpastian cuaca dan harga hasil panen. Penelitian lanjutan juga disarankan untuk melihat dampak jangka panjang dari pembiayaan syariah terhadap produktivitas dan kesejahteraan petani di wilayah tersebut.

Selain itu terdapat beberapa saran untuk perbaikan yang diharapkan dapat bermanfaat bagi KSPPS BMT USA. Pertama, perlu dilakukan evaluasi berkala terhadap persentase bagi hasil yang telah ditetapkan, yaitu 2% untuk skema angsuran dan 2,5% untuk skema musiman. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa persentase tersebut tetap relevan dan kompetitif dengan kondisi pasar yang terus berubah. Kedua, penting untuk menjaga kepatuhan terhadap prinsip syariah dalam setiap transaksi. Hal ini mencakup upaya untuk menghindari unsur-unsur yang dilarang, seperti gharar (ketidakjelasan), maysir (spekulasi), dan riba (bunga).

Sebagai rekomendasi, BMT dapat meningkatkan pelayanan dengan memperkuat literasi keuangan syariah kepada anggotanya, sehingga mereka lebih memahami manfaat dan nilai dari produk yang ditawarkan. Selain itu, pengembangan produk inovatif berbasis syariah yang dapat menjawab kebutuhan anggota secara lebih spesifik juga perlu dipertimbangkan. Dengan demikian, BMT dapat terus berkembang menjadi lembaga keuangan yang terpercaya dan relevan di tengah persaingan pasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Acetylena, Sita, Amil Cholisna Wardah, Abdul Halim, Badrussalam, dan Maskuri. "Enhancing Multicultural Islamic Education-Based Literacy in Community Islamic Boarding Schools (Pesantren Rakyat)." *Journal Education Multicultural of Islamic Society* 3, no. 2 (2023): 115–30.
- Bmtusa. "cGMP Sterilization & Laboratory Equipment Solutions." bmtusa.com, 2024. <https://bmtusa.com/>.
- Budi. "Hasil Wawancara dengan Bapak Budi Anggota KSPSS BMT USA Cabang kalinyamatan," 2024.
- Ekawati, Destiana, dan Rohmawati Kusumaningtiyas. "The Role of Baitul Maal wat Tamwil (BMT) in Economic Empowerment Efforts in Indonesia." *Proceeding of International Conference on Accounting And Finance 2* (2024): 573–82.
- Fitria, Evi Nur, dan A.Syifaul Qulub. "Peran BMT Dalam Pemberdayaan Ekonomi (Studi Kasus Pada BMT Padi Bersinar Utama Surabaya)." *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* 6, no. 11 (2019): 2303–30.
- Khaerunnisa, Ummu. "Sumber Dana dan Prinsip Operasional BMT." Makassar: UIN Alauddin Makassar, 16 November 2021. <https://doi.org/10.31219/osf.io/r5u7w>.
- Laili, Novia Yusufyanti, dan Rohmawati Kusumaningtiyas. "Efektivitas Inklusi Keuangan Syariah dalam Meningkatkan Pemberdayaan UMKM (Studi Pada BMT Dasa Tambakboyo)." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 6, no. 3 (2020): 436. <https://doi.org/10.29040/jiei.v6i3.1204>.
- Maidawati. "Community Empowerment Through KSPSS BMT Anduring Padang." *JEBI: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* 7, no. 2 (2022): 50–71. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI.
- Naheri, Rabiatal Adawiyah, dan Rahman Ambo Masse. "STRATEGI PENGEMBANGAN BAITUL MAL WATTAMWIL SEBAGAI SUMBER PEMBIAYAAN ALTERNATIF BAGI USAHA MIKRO, KECIL DANMENENGAH." *Journal of Management and Innovation Entrepreneurship (JMIE)* 1, no. 2 (20 Januari 2024): 238–47. <https://doi.org/10.59407/jmie.v1i2.376>.
- Ramdani Harahap, Soritua Ahmad, dan Mohammad Ghozali. "Peran Baitul Mal Wa Tamwil (Bmt) Dalam Pengembangan Ekonomi Umat." *HUMAN FALAH: Jurnal Studi Ekonomi dan Bisnis Islam* 7, no. 1 (2020). <https://doi.org/10.30829/hf.v7i1.4058>.
- Sholahuddin, Muhammad, dan Lukman Hakim. *Lembaga Ekonomi dan Keuangan Syariah*. Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2018.
- Sugianto. "Pengembangan Baitul Maal Wat-Tamwil untuk Pemberdayaan Ekonomi Umat." *Jurnal Pendidikan dan Konseling* Vol. 4, no. 4 (2022): 2177–83.
- Tanjung, Muslim, dan Arina Novizas. "Eksistensi Baitul Mal Wa Tamwil (Bmt) Dalam Perekonomian Islam." *Jurnal Magister Ilmu Hukum* 3, no. 1 (2021): 27.

<https://doi.org/10.36722/jmih.v3i1.749>.

Wahyudi, N. "Peran BMT Berkah Mandiri Dalam Pemberdayaan Ekonomi Anggota Melalui Pembiayaan Murabahah." *AL-MULTAZIM: Jurnal Manajemen Bisnis Syariah* 2, no. 1 (2022): 153–63. <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/ALMULTAZIM/article/view/9917>.

Wajo, Abd. Rauf. *Kontribusi Lembaga Keuangan Mikro Syariah Terhadap Sektor Usaha Mikro*. Madiun: Bayfa Cendekia Indonesia, 2021.

Zaini Syahrurromdhoni, dan Darmawan. "SINERGI BAITUL MAAL DAN BMT DALAM MENDORONG PENGEMBANGAN EKONOMI DESA SUMURGEDE." *Revenue: Jurnal Ekonomi Pembangunan dan Ekonomi Islam* 7, no. 02 (31 Desember 2024): 54–63. <https://doi.org/10.56998/0mhfnp24>.